

**UPAYA MENINGKATKAN KOSAKATA MELALUI PEMANFAATAN
MEDIA PHOTO PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD
BINA KARSA TANJUNG KARANG BARAT
BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

ENDANG AGUSTINA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

UPAYA MENINGKATKAN KOSAKATA MELALUI PEMANFAATAN MEDIA PHOTO PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD BINA KARSA TANJUNG KARANG BARAT BANDAR LAMPUNG

Oleh

ENDANG AGUSTINA

Masalah penelitian ini kemampuan kosakata anak masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kosakata melalui pemanfaatan media photo di PAUD Bina Karsa Tanjung Karang Barat Bandar Lampung . Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Responden dalam penelitian ini berjumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi, instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi berupa rubrik penilaian. Teknik analisis data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa media photo dapat meningkatkan kemampuan kosakata anak di PAUD Bina Karsa Tanjung Karang Barat Bandar Lampung

Kata kunci : Kosakata, Media Photo, Observasi.

**UPAYA MENINGKATKAN KOSAKATA MELALUI PEMANFAATAN
MEDIA PHOTO PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD
BINA KARSA TANJUNG KARANG BARAT
BANDAR LAMPUNG**

Oleh

ENDANG AGUSTINA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi

**: UPAYA MENINGKATKAN KOSAKATA
MELALUI PEMANFAATAN MEDIA PHOTO
PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD
BINA KARSA TANJUNG KARANG BARAT
BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: Endang Agustina

Nomor Pokok Mahasiswa : 1213254011

Program Studi

: S1 PG PAUD

Jurusan

: Ilmu Pendidikan

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Pembimbing



Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002



Dr. Een Y. Haenillah, M.Pd.
NIP 19620330 198603 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Dr. Een Y. Haenillah, M.Pd.**



Penguji

: **Drs. Maman Surahman, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **24 Februari, 2017**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : ENDANG AGUSTINA
Nomor Pokok Mahasiswa : 1213254011
Program studi : PG PAUD
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Lokasi penelitian : PAUD Bina Karsa Tanjung Karang Barat
Bandar Lampung
Judul Skripsi : **UPAYA MENINGKATKAN KOSAKATA
MELALUI PEMANFAATAN MEDIA PHOTO
PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD
BINA KARSA TANJUNG KARANG BARAT
BANDAR LAMPUNG**

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kosakata melalui Pemanfaatan Media Photo pada Anak Usia 4-5 Tahun di Paud Bina Karsa Tanjung Karang Barat Bandar Lampung” tersebut adalah asli hasil penelitian saya dan tidak plagiat kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, Februari 2017
Yang membuat pernyataan,



ENDANG AGUSTINA
NPM 1213254011

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap ENDANG AGUSTINA, dilahirkan pada tanggal 01 Agustus 1977 di Gedong air Tanjung Karang Barat. Anak Pertama dari empat bersaudara dan merupakan anak dari pasangan Bapak Samidjo (Alm) dan Ibu Maryati.

Pendidikan formal yang ditempuh penulis adalah Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 kecamatan Tanjung Karang Barat, selesai pada tahun 1989, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP PGRI 1 Tanjung Karang pada tahun 1992, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) pada tahun 1995. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan Pendidikan S1 PG PAUD di Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan anak usia Dini.

Pada Tahun 2016 penulis melaksanakan penelitian dan Peningkatan Kemampuan Mengajar (PKM) di PAUD Bina Karsa Kelurahan Gedong Air Kecamatan Tanjung Karang barat Bandar lampung untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan.

MOTO

Berbuat jujur itu pahit dirasa, tapi akan membawa kemuliaan
(Penulis)

*Tidak ada orang yang pintar di dunia ini, yang ada hanya karena dia mau lebih
dahulu membaca dari diri kita*
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Penulis Mempersembahkan Skripsi ini kepada orang-orang tercinta berikut ini :

1. Ayahku Tercinta, Bapak Samidjo (Alm) dan Ibundaku Tercinta Maryati yang telah membesarkanku dengan segenap cinta serta kasih sayany yang tiada henti- hentinya dicurahkan untukku, mengajarkan tentang arti dari sebuah kehidupan, memberiku dukungan dalam segala hal dan selalu memanjatkan doa untuk keberhasilan anaknya.
2. Anakku Tercinta, Pandrica Fadlilla dan Della Lolita serta suamiku Kastibi yang selalu menyayangiku, memberi semangat serta do'a,
3. Seluruh Keluarga Besar, yang selalu memberi dukungan, nasehat serta motivasi.
4. Kepala Sekolah PAUD Bina Karsa, Gustiana, S.Pd, M.Pd. serta sahabat-sahabatku di PAUD Bina Karsa antara lain : Ragil Mergiantini, Sundari Yanti, S.Sos, Erna Yuliawati, S.Pd., Dita Aulia Rizki, Rahman Ningsih, dan teman-temanku yang lain Isminah, Rani
5. Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat, hidayah dan InnayahNya laporan Skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya.

Skripsi dengan Judul “Upaya Meningkatkan Kosakata Melalui Pemanfaatan Media Photo Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Bina Karsa Tanjung Karang Barat Bandar Lampung ”

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan
3. Ibu Ari Sofia, S.Psi. M.A.Psi, selaku Ketua Program Studi SI PG-PAUD
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd, selaku Dosen Pembahas yang juga banyak memberikan saran, kritik dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Een Y. Haenilah, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang sabar dan senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan saran, masukan, kritikan dalam pembuatan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen program studi PG-PAUD yang telah memberikan motivasi kepada penulis
7. Kepala Sekolah PAUD Bina Karsa, Gustiana, S.Pd, M.Pd

8. Teman- teman sejawat di PAUD Bina Karsa, Ragil Mergiantini, Sundari Yanti, S.Sos, Erna Yuliawati, S.Pd., Dita Aulia Rizki, Rahman Ningsih, serta teman-teman kuliahku Rani, Susiyati, Isminah, S.Pd dan Fella Marina. Y, S.Pd.
9. Teristimewa untuk Kedua Orang tuaku Tercinta Bapak Samidjo (Alm) dan Ibundaku Tercinta Maryati serta adik-adikku Wiwik Windayanti, Sarjiwinati, Hariyanto tersayang atas semua curahan kasih sayang, dukungan serta doa atas tercapainya gelar Sarjana Pendidikan ini.
10. Teman – Teman Seperjuangan di Pendidikan guru Pendidikan Anak usia Dini yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas semangat dan motivasi yang diberikan.
11. Kepada semua pihak yang telah membantu terselenggaranya penelitian ini semoga bermanfaat, terutama bagi penulis, rekan sejawat dan pemerhati pendidikan anak usia dini khususnya.

Penulis menyadari bahwa penelitian tindakan kelas ini masih banyak kekurangan hal ini karena adanya keterbatasan yang penulis miliki. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat buat para pembaca yang budiman, serta dapat memberikan sumbangan pemikiran pada perkembangan pendidikan selanjutnya.

Bandar Lampung, Februari 2017
Penulis

ENDANG AGUSTINA
NPM : 1213254011

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah dan Permasalahan	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Anak Usia Dini.....	8
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	8
2. Karakteristik Anak Usia Dini.....	9
3. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini.....	9
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan AUD.....	10
B. Perkembangan Bahasa Anak	11
C. Kosakata.....	12
1. Pengertian Kosakata.....	12
2. Kemampuan Kosakata.....	13
3. Peranan Kosakata.....	13
4. Pemerolehan & Penggunaan Kosakata.....	14
D. Pengertian Bermain	15
1. Fungsi Bermain.....	16

2. Manfaat Bermain.....	17
3. Jenis Bermain.....	17
E. Media Photo	18
1. Hakikat Media & Media Photo.....	18
2. Kelebihan & Kekurangan Photo/Gambar.....	18
F. Teori Behaviorisme	19
G. Penelitian Relevan	19
H. Kerangka Pikir.....	21
I. Hipotesis Penelitian.....	22
III. METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	23
B. Waktu Penelitian.....	24
C. Tempat Penelitian	24
D. Variabel Penelitian.....	24
E. Subjek Penelitian	25
F. Sumber Data	25
G. Prosedur Penelitian Tindakan	25
H. Teknik Pengumpulan Data	29
I. Teknik Analisis Data`	30
J. Indikator Keberhasilan.....	31
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	32
1. Siklus 1.....	32
2. Siklus II.....	38
3. Siklus III.....	43
B. Pembahasan.....	51
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kemampuan Kosakata pada Anak Siklus I.....	35
2. Penilaian Kemampuan Kinerja Guru Siklus I.....	36
3. Kemampuan Kosakata pada Anak Siklus II.....	40
4. Penilaian Kemampuan Kinerja Guru Siklus II.....	41
5. Kemampuan Kosakata pada Anak Siklus III.....	46
6. Penilaian Kemampuan Kinerja Guru Siklus III.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas	28
2. Model Analisis Triangulasi	30
3. Grafik Peningkatan Kemampuan Kosakata pada Anak	49
4. Grafik Penilaian IPKG I	50
5. Grafik Penilaian IPKG II	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
Lampiran I	
1. RPPH Siklus 1	63
2. Skenario Pembelajaran	66
3. Kisi-kisi Penilaian	67
4. Instrumen Penilaian	70
5. IPKG 1	71
6. IPKG 2	73
7. Refleksi.....	75
Lampiran II	
1. RPPH Siklus 2.....	76
2. Skenario Pembelajaran	79
3. Kisi-kisi Penilaian	80
4. Instrumen Penilaian	83
5. IPKG 1	84
6. IPKG 2	86
7. Refleksi.....	88
Lampiran III	
1. RPPH Siklus 3.....	89
2. Skenario Pembelajaran	92
3. Kisi-kisi Penilaian	93
4. Instrumen Penilaian	96
5. IPKG 1	97
6. IPKG 2	99
Gambar...	101

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah periode pendidikan yang sangat menentukan perkembangan dan arah masa depan seorang anak sebab pendidikan yang dimulai sejak usia dini akan membekas dengan baik jika pada masa perkembangannya dilalui dengan suasana yang baik, harmonis, serasi dan menyenangkan. Pendidikan merupakan hal yang paling utama dalam mengembangkan kemampuan dan peningkatan pengetahuan dalam mempersiapkan kehidupan yang lebih lanjut.

Berdasarkan UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, butir 14

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya yang ditujukan pada anak 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan suasana dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan pada anak untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya melalui

cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dengan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Setiap anak membutuhkan rangsangan pendidikan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan anak usia dini merupakan peletakkan dasar pengetahuan, karena pada masa usia dini anak belum memiliki bekal pengetahuan sistematis yang pernah diajarkan kepadanya, walaupun ada itu hanya berdasarkan pengajaran awal orang tuanya. Oleh karena itu guru dituntut mampu mengetahui kondisi anak didiknya sehingga diharapkan guru yang bersangkutan mampu melaksanakan pembelajaran yang efektif dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Melalui pendidikan anak juga dikenalkan dengan lingkungannya agar anak dapat menyesuaikan dan berinteraksi dengan lingkungannya. Proses interaksi yang baik adalah salah satu faktor penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal, faktor interaksi dipengaruhi oleh faktor bahasa.

Masa usia dini adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan kosakata dalam bahasa anak, bahasa merupakan hal yang pokok bagi masyarakat. Bahasa membentuk dasar persepsi komunikasi, dan interaksi harian kita. Bahasa merupakan suatu simbol yang mengategorikan, mengorganisasi, dan megklarifikasi pikiran kita. Supaya mampu berhasil didalam masyarakat dan budayanya anak-anak perlu mengembangkan kemampuan bahasa yang luas. Tidak semata perlu memperoleh bahasa lisan, anak-anak juga harus bisa menggunakan bahasa secara efektif diberbagai situasi dan kondisi. Tidak satu pun standar kemampuan komunikatif yang harus diajarkan guru dan harus dicapai anak, bahkan, penting bagi guru untuk mengetahui bahwa anak-anak akan

membutuhkan kemampuan bahasa yang luas untuk memastikan keefektifan mereka dalam berkomunikasi diberbagai situasi dan kondisi di dalam hidupnya.

Kemampuan komunikatif anak-anak meliputi bahasa reseptif dan ekspresif, bahasa reseptif merujuk kepada pemahaman anak mengenai kata-kata (simbol-simbol lisan); ketika kata tertentu digunakan, anak mengetahui kata itu merujuk ke apa atau menunjukkan apa. Bahasa ekspresif berkembang selama interaksi sosial dan ketika mekanisme ujaran anak mulai matang dan anak mulai bisa memegang kontrol dalam memproduksi bunyi-bunyi ujaran. Hubungan antara perkembangan bahasa reseptif dan ekspresif, dipengaruhi oleh tingkat perkembangan anak secara spesifik dan aspek-aspek pengetahuan bahasa. Aspek pengetahuan bahasa anak meliputi pengetahuan (*fonetik*), merupakan pemahaman anak mengenai hubungan antara ujaran dan tulisan pada saat mereka memperoleh pengetahuan bahasa tulis selama interaksi membaca dan menulis. Perkembangan kemampuan membaca dan menulis ini mengharuskan agar anak mampu menggunakan simbol yang bisa mewakili bunyi bahasanya didalam penulisan dan untuk membaca simbol *fonemik* ketika membaca. Anak-anak yang tidak mampu fokus secara sadar atau menguraikan bunyi pada sebuah kata bisa jadi mengalami kesulitan dalam pembelajaran membaca dan menulis.

Pengetahuan (*semantik*), diperoleh di dalam mempelajari simbol oral atau bahasa lisan yang bermakna, kosakata yang lebih luas juga meningkatkan kemampuan anak untuk memahami teks tertulis, karena pemahaman membaca berhubungan langsung dengan pemahaman mendengarkan dan kosakata lisan. Pengetahuan (*pragmatik*), mengenai bagaimana bahasa digunakan untuk menceritakan narasi dan mengkomunikasikan informasi melalui pengalaman-pengalaman awal mereka

dengan buku-buku cerita dan buku-buku informasi. Pengetahuan (sintaksis) pemahaman bahwa pesan bisa diciptakan melalui penggunaan tulisan paralazim (tulisan ceker ayam, tulisan berangkai, tulisan yang mencontoh tulisan yang ditemui di lingkungan, dan tulisan yang diciptakan atau yang ditemukan sendiri oleh anak) dan tulisan lazim (berupa kata-kata yang sering digunakan). Pengetahuan (*morfemik*), pengetahuan struktur kata di mana anak-anak belajar tentang prefiks awalan dan akhiran mengubah makna sebuah kata dan penggunaan tata bahasanya.

Bahasa yang diungkapkan anak tidak lepas dari banyaknya kosakata yang dikuasainya, anak yang banyak menguasai kosakata maka mereka tidak akan mempunyai hambatan dalam berbahasa atau menyampaikan kalimat atau kata dalam bentuk bahasa. Untuk meningkatkan kosakata yang dimiliki oleh anak banyak sekali media yang dapat dilakukan oleh guru sebagai pendidik, pemilihan media yang tepat dapat menjadi penentu keberhasilan perkembangan pada anak pada khususnya kemampuan kosakata dalam aspek bahasa . Media tersebut sebagai acuan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak, salah satu media yang digunakan adalah media photo. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan guru melalui media photo yang disertakan bermacam-macam dengan kosakata setiap gambar sesuai dengan tema yang ditentukan, untuk itu guru dituntut agar mampu memfasilitasi dengan banyaknya photo-photo yang menarik yang dapat digunakan untuk pembelajaran, selanjutnya anak diberikan kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, mengeksplorasi kegiatan yang dapat meningkatkan kosakata anak. standar perkembangan dasar dan indikator bahasa anak usia 4-5 tahun, khususnya kosakata adalah memahami bahasa *reseptif*

(menyimak dan membaca), menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang terbatas, memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal), mengenal keaksaraan awal melalui bermain, menirukan kembali 3-4 urutan kata.

Namun pada kenyataannya di sekolah PAUD Bina Karsa pada anak umur 4-5 tahun kemampuan anak dalam menambah kosa kata masih rendah. Masih banyak anak yang kurang lancar dalam berbicara. Misalnya pada saat guru mengajak anak bermain pesan berantai mereka belum dapat menirukan kembali urutan kata yang disebutkan guru dan belum mampu menyebutkan kata-kata yang baru di dengar. Anak juga masih terbata-bata saat menceritakan kegiatan mereka sebelum berangkat ke sekolah secara sederhana di depan kelas.

Guru pun belum mengembangkan kegiatan pembelajaran secara bermain, belum terampil dalam pengelolaan kelas dan membuat alat permainan yang mendukung anak untuk meningkatkan kosakata saat pembelajaran. Sebelumnya proses pembelajaran mengenal kosakata yang dilakukan peneliti di PAUD Bina Karsa hanya dengan bernyanyi, mengucap sajak dan mendengarkan cerita. Peneliti belum memanfaatkan model pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Sehingga menyebabkan anak menjadi bosan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di PAUD Bina Karsa Tanjung Karang Barat Bandar Lampung, pada umumnya anak masih kesulitan dalam meningkatkan kosakata. Hal ini terlihat dari 15 orang anak baru 30% yang dapat menambah kosakatanya melalui beberapa kegiatan, sedangkan 70% masih mengalami kesulitan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dan hasil observasi di PAUD Bina Karsa Tanjung Karang Barat Bandar Lampung masalah yang teridentifikasi sebagai berikut:

1. Anak belum mampu menirukan kembali 3-4 urutan kata
2. Anak belum mampu menceritakan kembali pengalaman sehari-hari dengan kalimat sederhana.
3. Anak masih belum mampu berbicara lancar saat bercerita.
4. Guru belum mampu mengembangkan kegiatan pembelajaran secara kreatif.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah, sebagai berikut meningkatkan kosakata pada anak dengan media photo.

D. Rumusan Masalah dan Permasalahan

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : masih terbatasnya kosakata yang dimiliki anak usia 4-5 tahun di PAUD Bina Karsa, dengan demikian pertanyaan peneliti ini sebagai berikut : Bagaimana cara meningkatkan kosakata pada anak usia 4-5 tahun melalui pemanfaatan media photo di PAUD Bina Karsa?. Atas dasar rumusan masalah peneliti mengajukan skripsi yang berjudul “ Upaya meningkatkan kosakata melalui pemanfaatan media photo pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Bina Karsa Tanjung Karang Barat Bandar Lampung”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :Untuk mengetahui peningkatan kosakata anak usia 4-5 tahun melalui pemanfaatan media photo di PAUD Bina Karsa Tanjung Karang Barat Bandar Lampung..

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar anak dalam aspek pengembangan kosakata.
- b. Menambah kepercayaan diri anak dalam menceritakan suatu pengalamannya.

2. Bagi Guru / Peneliti

- a. Memperoleh pengalaman untuk meningkatkan kosakata anak melalui bermain.
- b. Dapat memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas.

3. Bagi Kepala Sekolah

- a. Sekolah mampu mengembangkan model-model pembelajaran
- b. Meningkatkan kreatifitas dalam mengembangkan alat permainan edukatif sebagai pendukung kegiatan.

4. Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta menjadi gambaran apabila akan melakukan penelitian di bidang kosakata.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Dunia anak adalah dunia yang penuh canda tawa dan kegembiraan sehingga orang dewasa akan ikut terhibur dengan hanya melihat tingkah pola mereka. Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia dewasa seutuhnya.

Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa. Anak selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tidak pernah berhenti belajar. Agusta (2012) mengungkapkan bahwa “anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya”.

Berdasarkan ungkapan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, anak usia dini merupakan individu berusia 0-6 tahun yang memiliki ciri khas, unik dan sedang dalam tahap pertumbuhan serta perkembangan, baik fisik maupun mental. Pendidikan anak usia dini akan membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi manusia yang lebih baik menuju kematangan.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Usia dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan perkembangan selanjutnya, masa ini memiliki karakteristik atau sifat-sifat yang berbeda dengan orang dewasa. Menurut Agusta (2012) mengungkapkan beberapa karakteristik anak usia dini yaitu :

- a. Unik artinya sifat anak itu berbeda satu sama lainnya
- b. Egosentris. Anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingan dirinya
- c. Aktif dan energik. Anak lazimnya senang melakukan berbagai aktivitas
- d. Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal
- e. Eksploratif dan berjiwa petualang
- f. Spontan. Perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli dan tidak ditutup – tutupi sehingga merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya
- g. Senang dan kaya dengan fantasi
- h. Masih mudah frustrasi
- i. Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu
- j. Daya perhatian yang pendek
- k. Bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman
- l. Semakin menunjukkan minat terhadap teman

Berdasarkan ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa anak memiliki karakteristik yang jauh berbeda dengan orang dewasa. Anak adalah sosok individu yang sangat aktif, dinamis antusias dan selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya.

3. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini

Anak memiliki ciri yang khas, yaitu senantiasa tumbuh dan berkembang sejak konsepsi sampai berakhirnya masa remaja. Hal inilah yang membedakan anak dengan orang dewasa. Pertumbuhan terjadi secara simultan dengan perkembangan sehingga pada anak-anak proses tersebut dikenal dengan tumbuh kembang anak. Proses tumbuh kembang anak berlangsung secara teratur, saling berkaitan dan

berkesinambungan. Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan antar sel, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan sehingga dapat diukur dengan satuan panjang atau berat. Berbeda dengan perkembangan, menurut Santoso (2002:2.4) menjelaskan “Perkembangan adalah perubahan adaptif secara teratur yang berlangsung sejak terjadinya konsepsi sampai meninggal dunia“. Suatu proses perubahan secara berurutan dan progresif yang terjadi sebagai akibat kematangan dan pengalaman yang berlangsung sejak terjadinya konsepsi sampai meninggal dunia. Perkembangan tersebut sebagai proses karena di dalamnya terjadi serangkaian perubahan, baik dari segi fisik maupun psikologis.

4. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Dini

Selain adanya proses yang bersifat universal dalam perkembangan, setiap orang memiliki perbedaan individual, perbedaan-perbedaan tersebut akan mempengaruhi perkembangan dan hasil perkembangan. Sebagai contoh manusia bisa berbeda dalam jenis kelamin, tinggi dan berat badan, dalam faktor konstitusional, seperti kesehatan dan tingkat keaktifan dalam intelgensi serta dalam karakteristik kepribadian dan reaksi emosional.

Menurut pandangan Santoso (2002:2.9) menyatakan bahwa “Masyarakat memainkan peranan penting dalam perkembangan psikososial seseorang. Peranan ini mulai dari aturan atau budaya masyarakat sampai pola asuh orang tua”. Faktor perkembangan dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga yang dipandang mempengaruhi perkembangan anak, serta di pengaruhi oleh budaya dan masyarakat.

B. Perkembangan Bahasa Anak

Perkembangan anak merupakan salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini adalah kemampuan berbahasa. Penguasaan bahasa sangat erat kaitannya dengan kemampuan kognisi anak. Sistematisasi berbicara anak menggambarkan sistematisasinya dalam berpikir, yang termasuk dalam pengembangan bahasa selain dari berbicara adalah kemampuan menyimak, membaca dan menulis. Perkembangan bahasa anak usia dini memang masih jauh dari sempurna. Namun demikian potensinya dapat dirangsang lewat komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Bromley dalam Dhieni (2012 : 3.4) mendefinisikan bahwa:

Bahasa sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal. Simbol-simbol visual tersebut dapat dilihat, ditulis dan dibaca, sedangkan simbol-simbol verbal dapat diucap dan didengar. Anak dapat memanipulasi simbol-simbol tersebut dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan berpikirnya.

Para ahli berbeda berpendapat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa individu. Beberapa ahli meyakini bahwa bahasa merupakan kemampuan yang diperoleh sejak lahir, sedangkan para ahli lain mempercayai pengaruh faktor eksternal terhadap kemampuan bahasa maupun interaksi antar dua faktor tersebut. Kesimpulan tentang cara individu belajar bahasa sangat penting bagi pendidik dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa pada anak. Anak dilahirkan dengan tidak membawa kemampuan apapun. Bahasa dipelajari melalui pengkondisian dari lingkungan dan dan imitasi (peniruan) dari contoh orang dewasa. Ada beberapa ahli behavioristik yang berpendapat bahwa

bahasa merupakan masalah respon (Skinner, 1957). Dia menggunakan teori stimulus respon dalam menerangkan perkembangan bahasa.

C. Kosa Kata

1. Pengertian Kosakata

Kosakata adalah perbendaharaan kata yang dimiliki oleh seseorang. Kosakata dapat bertambah seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan usia. Di sinilah suatu bahasa berkembang seiring dengan perkembangan bangsa sebagai hasil buah pikiran dan perbuatan dalam segi kehidupan yang nampak bercerai. Hakikatnya kosakata bahasa Indonesia merupakan satuan kebudayaan bangsa Indonesia yang keberadaannya harus dilestarikan dan dikembangkan. Kosakata dasar itu berupa nama-nama benda, nama-nama perbuatan, atau tindakan yang bersifat umum yang ada di sekitar lingkungan atau kehidupan masyarakat bahasa. Menurut Haryadi (1996:4) kosakata atau perbendaharaan kata diartikan sebagai:

1. Semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa
 Kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara atau penulis
 Kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan
2. Daftar kata yang disusun seperti kamus serta penjelasan secara singkat dan praktis

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kosakata merupakan kata-kata yang memiliki suatu arti yang dimiliki oleh manusia yang digunakan dalam berbahasa dan berkomunikasi.

2. Kemampuan Kosakata

Kemampuan kosakata merupakan hal yang sangat penting, karena kemampuan kosakata merupakan penentu seseorang dalam memahami kata-kata dalam berbahasa. Kemampuan kosakata adalah kemampuan anak untuk mengenal, memahami, serta menggunakan kata-kata dengan baik dan benar saat mereka bercerita. Anak mampu mengungkapkan apa yang mereka pikirkan dengan kalimat sehari-hari secara sederhana, terkadang tanpa sadar mereka menambah kosakata melalui kata-kata yang baru mereka dengar. (Haryadi 1996:3)

3. Peranan Kosakata

Kosakata mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam proses komunikasi dan dalam proses pembelajaran di sekolah. Kemampuan kosakata pada anak akan mempermudah anak melakukan proses interaksi serta mempermudah anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Haryadi (1996:4) “ Menyatakan bahwa kosakata merupakan alat utama yang harus dimiliki anak sebab kosakata berfungsi untuk membentuk kalimat serta mengutarakan isi pikiran dan perasaan “. Kosakata sangat diperlukan dalam kegiatan yang melibatkan kemampuan berbahasa seperti berkomunikasi termasuk kegiatan pembelajaran di kelas.

4. Pemerolehan dan Penguasaan Kosakata

Dalam bidang psikolinguistik, aktivitas pemerolehan kecakapan kosakata diartikan sebagai akuisasi bahasa atau pemerolehan bahasa. Dalam hal ini ada beberapa pendapat yang menjelaskan mengenai pemerolehan dan penguasaan

bahasa, khususnya kosakata. Masing-masing individu memiliki perbedaan dalam memperoleh maupun menguasai kosakata.

Watts dalam Haryadi (1996:2) memperkirakan jumlah kosakata yang dikuasai oleh seorang penutur bahasa yaitu (1) umur 5 tahun menguasai 2000 kata, (2) umur 7 tahun menguasai 7000 kata, (3) umur 14 tahun menguasai 14.000 kata, (4) umur 17 tahun menguasai 150.000 kata, dan (5) umur 19 tahun menguasai 600.000 kata. Lebih lanjut Smith dalam Purwo 1990 menjelaskan bahwa usia antara 2,5 dan 4,5 tahun merupakan masa pesatnya pengembangan kosakata, 200-400 kata dikuasai pada masa itu. Anak cenderung menciptakan kata-kata baru untuk mengisi kekosongan apabila lupa atau belum tahu kata yang semestinya dipakai. Pada saat masuk taman kanak-kanak, anak sudah menguasai kosakata sekitar 8.000 kata, dan hampir seluruh kaidah dasar tata bahasa dikuasai. Anak dapat membuat kalimat tanya, kalimat negatif, kalimat majemuk, dan konstruksi lain.

Berbeda dengan Nurdin (<http://infoini.com/penelitian> kemampuan berbahasa anak usia dini:2003) yang menegaskan bahwa pemerolehan bahasa tidak hanya untuk bahasa pertama tetapi juga untuk bahasa kedua. Ia menambahkan lebih lanjut bahwa pemerolehan bahasa atau akuisasi bahasa adalah proses yang berlangsung di dalam otak kanak-kanak ketika ia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Pemerolehan bahasa atau akuisisi bahasa adalah proses yang berlangsung di dalam otak kanak-kanak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Pemerolehan bahasa biasanya dibedakan dengan pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa berkaitan dengan proses-proses yang terjadi pada

waktu seorang kanak-kanak mempelajari bahasa kedua setelah dia memperoleh bahasa pertamanya.

Pemerolehan bahasa berkenaan dengan bahasa pertama, sedangkan pembelajaran bahasa berkenaan dengan bahasa kedua. Seseorang yang ingin mempelajari bahasa, ia berusaha mengerti dahulu hal yang akan dikatakannya sebelum ia berujar. Seorang anak tentu lebih banyak diam dan memperhatikan masalah yang sedang dibicarakan. Anak kemudian mengasosiasikan kosakata yang ia dengar, dengan apa yang terjadi setelah pembicara selesai mengujarkan sesuatu.

D. Pengertian Bermain

Bermain adalah suatu kegiatan atau tingkah laku yang dilakukan anak secara sendirian atau berkelompok dengan menggunakan alat untuk mencapai tujuan tertentu. Bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan sukarela tanpa adanya paksaan, kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan kesenangan tanpa mempertimbangkan hasil akhirnya. Bagi anak, bermain merupakan suatu kebutuhan yang perlu agar ia dapat berkembang secara wajar dan utuh menjadi pribadi yang matang dan mandiri.

Menurut Piaget dalam Montolalu (2012:42) bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan atau kepuasan bagi diri seseorang.

Sedangkan permainan merupakan suatu alat bagi anak untuk menjelajahi dan mencari informasi baru secara aman, sesuatu yang mereka tidak lakukan jika tidak bermain dan tidak melakukan permainan. Piaget melihat permainan sebagai media untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak dan kreasinya. Banyak permainan yang bisa dilakukan anak usia dini. Bahkan ketika anak berumur 3

sampai 5 tahun permainan merupakan alat interaksi yang sangat penting bagi anak-anak. Permainan meningkatkan hubungan keakraban dengan teman sebaya, mengurangi tekanan atau stress, meningkatkan perkembangan kognitif, meningkatkan daya jelajah, dan meningkatkan kemampuan berbahasa serta berinteraksi dengan orang di sekitarnya.

1. Fungsi Bermain

Menurut Montolalu (2012:1.18) fungsi bermain dalam mengoptimalkan perkembangan anak, yaitu:

- a. Bermain dapat melatih perkembangan moral dan etika pada sikap anak. Anak-anak akan melakukan permainan dan berinteraksi dengan anak-anak yang lain dalam setiap kelompok. Pada setiap permainan anak dituntut untuk mematuhi aturan permainan yang telah disepakati.
- b. Bermain dapat menyeimbangkan motorik kasar dan motorik halus anak yang akan sangat berpengaruh sekali pada perkembangan psikologi anak. Dalam bermain anak akan melakukan kegiatan motorik kasar seperti berlari, melompat, berjongkok, serta kegiatan motorik halus seperti menulis, menggambar, melipat, menempel dan lainnya.
- c. Bermain dapat mengoptimalkan kinerja otak kanan anak. Karena di saat anak bermain dengan teman sebayanya mereka akan mengalami rasa senang dan persaingan bahkan terkadang memunculkan pertentangan. Hal ini dapat menguji kemampuan anak dalam menghadapi teman sebayanya serta mengembangkan rasa realistik anak.
- d. Bermain dapat menjadi sarana anak untuk belajar menempatkan diri menjadi makhluk sosial. Dalam permainan anak akan menghadapi dengan berbagai sifat dan karakter anak-anak lain yang berbeda sehingga menjadikan anak akan lebih berpengalaman dalam mengatur emosinya.
- e. Bermain dapat mengembangkan komunikasi dan bahasa anak karena bermain merupakan salah satu alat komunikasi. Bagi anak yang belum mampu berkomunikasi secara verbal maka menggambar dan bermain peran adalah bahasa dan komunikasi bagi mereka.
- f. Bermain dapat mengembangkan kreatifitas anak. Karena dengan bermain maka mereka anak menerapkan ide mereka. Dengan semakin banyak media dan jenis permainan maka akan menumbuhkan ide-ide yang bermunculan di dalam pemikiran mereka.
- g. Bermain bersama teman bisa membuat anak belajar memberi dan berbagi. Menumbuhkan sikap toleransi yang sangat besar di antara anak-anak yang lain. Salah satu contohnya yaitu dalam bermain anak berbagi makanan dan

minuman bersama teman, mau bermain bersama dan meminjamkan mainannya dengan teman.

2. Manfaat Bermain

Montolalu (2012:54) juga menyebutkan beberapa manfaat bermain meliputi tiga macam yaitu :

- a. Fisik motorik, anak akan terlatih motorik kasar dan halusny, dengan bergerak, dia akan memiliki otot-otot tubuh yang terbentuk secara baik dan lebih sehat secara fisiknya.
- b. Sosial emosional, anak akan merasa senang karena ada teman bermainnya, di tahun pertama kehidupan orang tua merupakan teman bermain yang utama bagi anak. Ini membuatnya merasa di sayang dan ada kelekatan dengan orang tua.
- c. Kognisi, anak belajar mengenal atau mempunyai pengalaman kasar, halus, rasa asam, manis, pedas, asin dan dia pun belajar perbendaharaan kata, bahasa dan berkomunikasi timbal balik.

3. Jenis Bermain

Menurut Sugeng (2005:59) pada umumnya bermain ada 3 jenis yaitu bermain sosial, bermain dengan benda dan bermain sosiodramatik.

- a. Bermain sosial dalam hal ini dilakukan sendiri atau bersama orang lain dengan menggunakan alat bermain.
- b. Bermain dengan benda
Permainan ini bersifat praktis sebab semua anak menggunakan alat bermain secara bebas. Mereka merasa senang, dapat berimajinasi dan bekerja sama dengan teman. Beberapa persyaratan dalam menyediakan alat bermain yaitu : tidak berbahaya, mudah di peroleh, sebaiknya di buat sendiri, berwarna dominan, tidak mudah rusak, ringan atau yang berat tetapi tidak dapat di pindahkan oleh anak.
- c. Bermain Sosiodramatik
Bermain Sosiodramatik merupakan kegiatan bermain yang banyak disukai anak usia dini dan banyak diminati oleh para peneliti. Sosiodramatik memiliki beberapa elemen yaitu bermain dengan melakukan imitasi, bermain berpura-pura, bermain peran, interaksi, dan komunikasi verbal.

E. Media Photo

1. Hakikat Media dan Media Photo

Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar. Media itu berupa segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, film bingkai adalah contoh- contohnya (Sadiman, 2011:6)

Media merupakan segala sesuatu yang dapat diinderakan yang berfungsi sebagai perantara atau sarana atau alat untuk proses komunikasi (proses pembelajaran) atau alat bantu yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran, siswa lebih memperhatikan guru dalam proses pembelajaran, dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis dan memotivasi siswa untuk giat belajar. Adapun batasan media yang diberikan berupa bentuk-bentuk komunikasi baik cetak, audio visual, serta peralatannya. Gambar atau photo adalah media grafis termasuk media visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan, salurannya menyangkut indera penglihatan, photo atau gambar banyak digunakan sebagai penyampai pesan karena dapat dimengerti dan dinikmati oleh banyak orang (Sadiman, 2011:29).

2. Kelebihan dan Kekurangan Photo/Gambar

Kelebihan dan kekurangan photo/gambar menurut Sadiman(2011:29) yaitu:

1. Sifatnya konkret
2. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu
3. Media gambar/photo dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
4. Photo dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalah pahaman

5. Photo harganya murah dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

Kekurangannya, antara lain :

1. Photo/gambar hanya menekankan persepsi indera mata
2. Photo/gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran
3. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

F. Teori Behaviorisme

Behaviorisme dikembangkan oleh Ivan Pavlov dalam Juanda (2006:23), teori ini berangkat dari pemahaman bahwa stimulus yang dapat dilihat juga dapat menyebabkan adanya respon yang dapat dilihat. Stimulus yang bermakna dapat menghasilkan respon yang bermakna pula. Untuk memperoleh respon yang bermakna dibutuhkan kondisi tersebut perlu memperhitungkan kesesuaian antara stimulus dengan gambaran pembiasaan yang dihasilkan.

Teori behaviorisme menjelaskan tentang adanya stimulus dan respon yang diberikan dalam perkembangan bahasa. Dalam hal ini perkembangan bahasa yang dimaksud adalah kemampuan kosakata anak usia dini. Kemampuan kosakata anak usia dini di dalam penelitian ini dapat dilihat dari adanya pemberian stimulus dengan pemanfaatan media photo, dan akan dilihat bagaimana respon yang terjadi pada kemampuan kosakata yang dimiliki anak setelah diberikan stimulus.

G. Penelitian Relevan

Penelitian tentang kemampuan berbahasa anak telah banyak dilakukan sebelumnya. Beberapa kajian tentang kemampuan berbahasa maupun pengaruh dari pemanfaatan media photo terhadap bahasa yang pernah dilakukan dan dijadikan sebagai penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Asri Rodiyah pada tahun 2012 berjudul “Upaya meningkatkan kemampuan kosakata melalui media photo usia 4-5 tahun”. Menunjukkan observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I mencapai 65%, sedangkan data pada aktivitas anak pada siklus I sebesar 67,6% dan kemampuan anak yang telah mencapai ketuntasan belajar anak masih rendah yaitu sebesar 66%. Siklus II aktivitas guru sebesar 87,5%, sedangkan observasi aktivitas anak sebesar 80%, maka pelaksanaan siklus II di rasa cukup dari tujuan yang telah direncanakan. Dari hasil penelitian tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan media photo dapat meningkatkan kosakata anak usia 4-5 tahun pada Play Group Tunas Bangsa Soko Mojokerto.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Sinter pada tahun 2013 berjudul “Implementasi Media Photo untuk Meningkatkan Kemampuan Dasar Berbahasa di TK Panji Widya Kumara Panji Anom Kecamatan Sukasada”. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada siklus I memperoleh 60,16% masih termasuk dalam kategori rendah. Kemudian pada siklus II diperoleh peningkatan 89,50% ini termasuk dalam kategori tinggi. Jadi ada peningkatan dari siklus I ke siklus II 29,34% dengan demikian dapat dikatakan apabila implementasi media photo berbantuan dengan metode bercerita dilaksanakan dengan baik maka dapat meningkatkan kemampuan dasar berbahasa anak kelompok 4-5 tahun di TK Panji Widya Kumara Panji Anom.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Luluk Indrawati pada tahun 2012 berjudul “Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Melalui Pemanfaatan Media Photo pada Kelompok 4-5 tahun TK Tunas Karya Desa Wuluh Kecamatan

Kesamben Kabupaten Jombang”, yaitu pada siklus I sebesar 67,26 % menjadi 86,90% pada siklus II, (2) anak mampu menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang terbatas, anak mampu menirukan kembali 3-4 urutan kata. Demikian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media photo dapat meningkatkan kosakata pada anak kelompok 4-5 tahun TK Tunas Karya Desa Wuluh Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang.

H. Kerangka Pikir

Setelah diketahui kondisi awal proses pembelajaran pengenalan kosakata di PAUD Bina Karsa pada anak usia 4-5 tahun masih kurang, banyak anak yang masih kurang lancar dalam berbicara. Sebagian anak masih kurang mampu menirukan kembali urutan 3-4 kata pada permainan pesan berantai dan kurang jelas saat mengucapkan kata saat bercerita serta masih menggunakan bahasa ibu.

Sebelumnya proses pembelajaran mengenal kosakata yang dilakukan peneliti di PAUD Bina Karsa hanya dengan bernyanyi, mengucap sajak dan mendengarkan cerita. Peneliti belum memanfaatkan model pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Sehingga menyebabkan anak menjadi bosan. Oleh karena itu, peneliti mencoba meningkatkan kemampuan mengenal kosakata melalui media photo.

Media photo atau gambar merupakan salah satu media yang dapat membantu meningkatkan kosakata anak dengan mengajak anak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan memanfaatkan photo atau gambar, melalui kegiatan memanfaatkan media photo anak akan dikenalkan dengan banyak kosakata-kosakata baru yang belum diketahui sebelumnya, anak akan dijelaskan tentang makna dari kosakata yang baru didengarnya dan dilihatnya dari photo tersebut

dengan cara yang menarik dan menyenangkan, dengan cara demikian pengetahuan anak tentang kosakata akan bertambah.

Pembelajaran melalui pemanfaatan media photo ini akan melalui berbagai siklus, dimana setiap siklusnya peneliti akan melakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan observasi anak, observasi kinerja guru dan diskusi dengan teman sejawat. Melalui siklus-siklus ini diharapkan peneliti dapat memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan penelitian dan indikator keberhasilan.

I. Hipotesis Penelitian

Melalui pemanfaatan pembelajaran menggunakan media photo dapat meningkatkan kosakata pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Bina Karsa Tanjung Karang Barat Bandar Lampung.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Adapun selanjutnya Muslihuddin (2009:25) menjelaskan tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas diantaranya:

1. Untuk menanggulangi masalah atau kesulitan dalam pendidikan dan pengajaran yang dihadapi oleh guru dan tenaga kependidikan, terutama yang berkenaan dengan masalah pembelajaran dan pengembangan materi pengajarannya.
2. Untuk memberikan pedoman bagi guru/ kepala sekolah untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu kinerja atau mengubah system kerjanya agar menjadi lebih baik.
3. Untuk memasukan unsur-unsur pembaharuan dalam system pengajaran yang sedang berjalan dan sulit untuk ditembus oleh upaya pembaharuan pada umumnya
4. Untuk membangun dan meningkatkan mutu komunikasi dan interaksi antara praktisi (dalam hal ini guru) dengan para peneliti akademis.

Penelitian tindakan kelas berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. Menurut Arikunto dalam Suyadi (2012: 3) Penelitian

Tindakan Kelas melalui program gabungan definisi dari tiga kata Penelitian dan Tindakan Kelas sebagai berikut :

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan Metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang disengaja dilakukan dengan tujuan tertentu ,yang dalam penelitian terbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

B. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada saat semester pertama tahun ajaran 2016-2017. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober sampai November, karena pada waktu itu guru akan mengambil beberapa kegiatan yang akan dimasukkan ke dalam penilaian guru di akhir semester pertama.

C. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan peneliti di PAUD BINA KARSA Jl. Samratulangi no 65 Kelurahan Gedong Air Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung dengan alasan mengambil tempat tersebut karena lokasi dekat dengan tempat tinggal dan menjadi tempat mengajar. Penelitian dilaksanakan, semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah peningkatan kosakata dan pemanfaatan media photo.

E. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 15 anak dari kelompok A di PAUD BINA KARSA terdiri dari 7 anak laki - laki dan 8 anak perempuan.

F. Sumber Data

Dasar penelitian yang dilakukan tertuju pada anak, karena penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan yang ada pada anak. Sumber data yang dijadikan bahan penelitian bersumber pada guru dan teman sejawat serta anak, anak yang sering disebut data primer, berbentuk portofolio hasil berbagai pekerjaan anak, catatan anekdot dan daftar ceklis.

G. Prosedur Penelitian Tindakan

Secara garis besar terdapat empat tahapan dalam rancangan penelitian tindakan yaitu: Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2006: 16).

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan adalah sebagai berikut;

1. Perencanaan

Tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan (apabila dilaksanakan secara kolaboratif). Cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan yang dilakukan. apabila dilaksanakan sendiri oleh guru sebagai peneliti, maka instrumen pengamatan

harus disiapkan disertai lembar catatan lapangan. Pengamatan yang diarahkan pada diri sendiri biasanya kurang teliti dibanding dengan pengamatan yang dilakukan terhadap hal-hal yang berada di luar diri, karena adanya unsur subjektivitas yang berpengaruh, yaitu cenderung mengunggulkan dirinya.

Langkah-langkah perencanaan dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan. RKH ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
- b. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai pengamatan peningkatan kosakata.
- c. Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran pendukung yang akan digunakan dalam pembelajaran peningkatan kosakata.

2. Tindakan

Pelaksanaan tindakanya itu implementasi atau penerapan isi rencana tindakan di kelas yang diteliti. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap ini guru harus ingat dan berusaha mentaati apa yang sudah dirumuskan dalam rencana tindakan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak kaku dan tidak dibuat buat. Dalam refleksi, keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan. pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus I adalah pembelajaran yang telah direncanakan secara cermat, terkendali, dan bijaksana sebagai dasar untuk mengembangkan tindakan berikutnya. Pada siklus I ini guru melaksanakan dengan materi menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana dan urut.

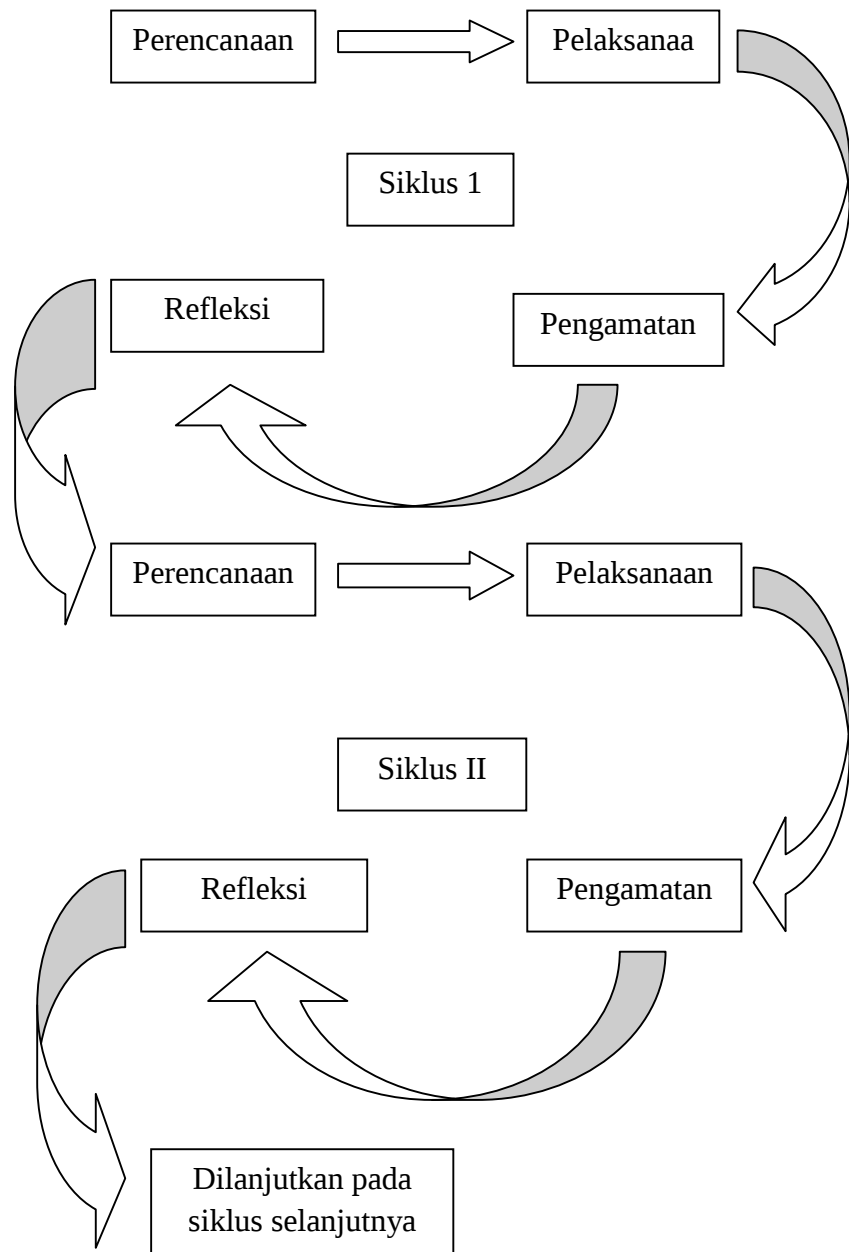
3. Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan pada saat dilaksanakan kegiatan pembelajaran, tindakan ini dilakukan untuk melihat kekurangan maupun kelebihan yang kemudian dijadikan bahan pertimbangan untuk merencanakan siklus berikutnya.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sebetulnya lebih tepat dikenakan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Pada intinya kegiatan refleksi adalah kegiatan evaluasi, analisis, pemaknaan, penjelasan, penyimpulan dan identifikasi tindak lanjut dalam perencanaan siklus selanjutnya. Keempat tahap dalam penelitian tindakan adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi, yang tidak lain adalah evaluasi. Refleksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah evaluasi terhadap proses tindakan dalam satu siklus. Kegiatan refleksi dilakukan oleh guru bersama teman sejawat, yang selanjutnya dapat dipergunakan sebagai pijakan untuk melakukan kegiatan pada siklus selanjutnya.

Prosedur Penelitian



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Arikunto,2011:224). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, diskusi dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Arikunto (2011: 30) observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Pada penelitian ini peneliti melakukan pengamatan (observasi) terhadap unjuk kerja anak dalam meningkatkan kosakata.

2. Diskusi

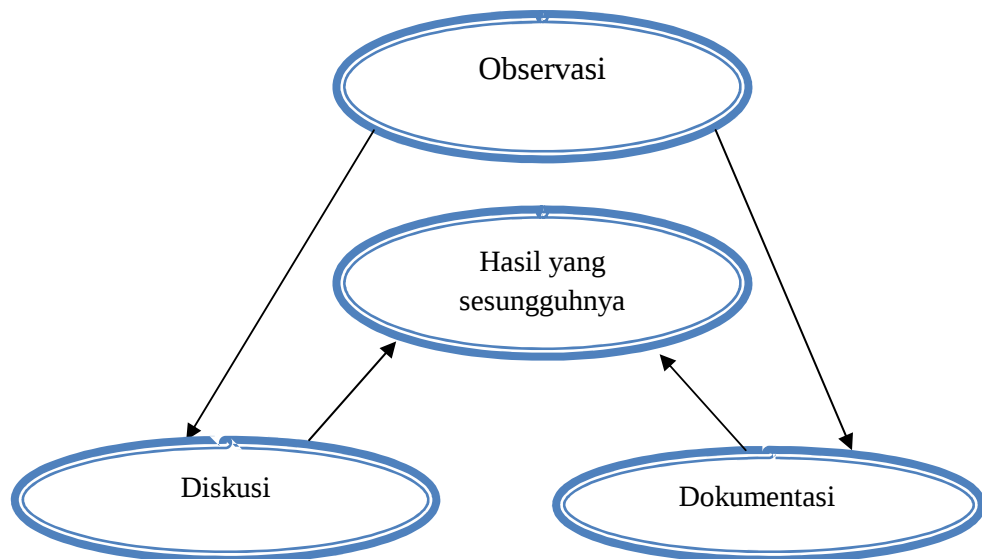
Diskusi adalah visi dari dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan dengan saling bertatap muka tentang tujuan atau target yang telah diberikan dengan cara bertukar informasi atau mempertahankan, diskusi dilakukan dengan teman sejawat yang berupa hasil observasi kinerja guru, dalam hal ini adalah peneliti.

3. Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang adap ada sumber data. Bukti pelaksanaan penelitian dengan cara mengambil foto saat pelaksanaan kegiatan dan mengumpulkan hasil catatan observasi.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data sebagai cara untuk melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengelola data tersebut menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan peneliti. Dalam penelitian ini digunakan analisis secara diskriptif dengan menggunakan teknik *triangulasi* yang terdiri dari observasi, dokumentasi dan diskusi.



Gambar 2. Model Analisis Triangulasi

J. Indikator Keberhasilan

Dalam penelitian ini, yang menjadi indikator keberhasilan dalam kemampuan meningkatkan kosakata adalah sebagai berikut :

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila, anak mengalami peningkatan pada masing-masing indikator seperti, anak mampu menceritakan kembali apa yang di dengar dengan kosa kata terbatas, anak mampu meniru kembali 3-4 urutan kata dan anak mampu menyebutkan kembali kata-kata yang baru di dengar.

Persentase peningkatan kosakata pada anak menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah nilai perkembangan yang diperoleh}}{\text{Jumlah perkembangan yang dinilai}} \times 100\%$$

Jumlah perkembangan yang dinilai

Kriteria peningkatan kosakata pada anak adalah :

0% - 25 % dinyatakan belum berkembang (BB)

26% - 50% dinyatakan mulai berkembang (MB)

50% - 75% dinyatakan berkembang sesuai harapan (BSH)

75%- 100% dinyatakan berkembang sangat baik (BSB)

Sumber : (Arikunto,2011)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui bermain dengan menggunakan pemanfaatan media photo dapat meningkatkan kosakata pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Bina Karsa Tanjung Karang Barat Bandar Lampung. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase dari siklus kesatu hingga siklus ketiga, dari semua indikator yang ditetapkan seperti menyebutkan kembali kata-kata yang baru di dengar, menceritakan kembali cerita secara sederhana dan menirukan kembali 3-4 urutan kata. Peningkatan kosakata pada anak usia 4-5 tahun disebabkan adanya perbaikan kinerja pendidik di setiap siklus pelaksanaan pembelajaran melalui pemanfaatan media photo.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran peneliti untuk pendidik, kepala sekolah dan peneliti lain yaitu:

1. Pendidik
 - a. Agar pendidik dapat memperluas pengetahuan dalam mengembangkan pembelajaran melalui bermain.
 - b. Melalui penelitian ini diharapkan pendidik dapat memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas.

2. Kepala Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan agar kepala sekolah dapat memfasilitasi pendidik dan anak didik dalam melakukan proses pembelajaran, untuk mencapai hasil yang diharapkan.

3. Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian tindakan kelas adalah mempersiapkan ide permainan dan media yang menarik untuk anak dengan metode yang tepat, karena dengan permainan yang menarik, maka dapat merangsang pikiran dan perasaan, serta minat dan bakat anak. Adanya penerapan ide permainan dan media bermain yang menarik, maka dapat meningkatkan perkembangan kemampuan anak, tanpa adanya paksaan serta dapat menyalurkan emosi pada saat bermain, karena dengan bermain anak tidak merasa tertekan dan anak juga merasa senang sesuai dengan karakteristik anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliafitri. 2009. *Perkembangan Bahasa Anak Usia Pra Sekolah*.
<http://amaliafitri.wordpress.com/2009/04/29/di> akses tanggal 20 September 2016.
- Augusta. 2012. *Pengertian Anak Usia Dini*. Diambil dari
<http://infoini.com/pengertian> anak usia dini di akses tanggal 17 Februari 2012.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- , 2011. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Dhieni, Nurbiana dkk. 2012. *Metode Pengembangan Bahasa*. Pusbit-Universitas Terbuka: Jakarta.
- Haenilah, Een.Y. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*. Media Akademi: Yogyakarta.
- Haryadi&Zamzani. 1996. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Yogyakarta.
- Isjoni. 2009. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Penerbit Alfabeta: Bandung.
- Igak, Kuswaya, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Unuversitas Terbuka: Jakarta.
- Masitoh,dkk. 2012. *Strategi Pembelajaran TK*. Pusbit-Universitas Terbuka: Jakarta.
- Montolalu,B.E.F,dkk. 2012. *Bermain dan Permainan Anak*. Pusbit-Universitas Terbuka: Jakarta.
- Nurdin. 2003. *Peningkatan Kemampuan Kosakata Anak Melalui Permainan Bisik Berantai*. Di ambil dari <http://infoini.com/penelitian> kemampuan berbahasa anak usia dini tanggal 2 November 2003.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara: Jakarta.

Roziqin, Muhammad Zainur. 2007. *Moral Pendidikan di Era Global ;Pergeseran Pola Interaksi Guru-Murid di Era Global*. Malang; Averoes Press.

Sadiman, Arif S. 2003. *Media Pendidikan*. Rajawali: Jakarta

Soegeng, Santoso. 2002. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Citra Pendidikan: Jakarta.

Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. SIC: Surabaya

Winataputra Udin, S, dkk. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Pusbit-Universitas Terbuka: Jakarta